

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *emotional dissonance* dengan stres kerja pada petugas KPLP Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang. Kedua variabel memiliki hubungan yang positif dengan koefisien korelasi sebesar .690. Artinya, jika *emotional dissonance* semakin tinggi, maka akan semakin tinggi juga stres kerja yang dirasakan petugas KPLP Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang. Dan begitu sebaliknya, semakin rendah *emotional dissonance*, maka akan semakin rendah juga stres kerja yang dirasakan petugas KPLP Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang

5.2. Saran

5.2.1. Saran Metodologi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa saran metodologis untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut.

1. Dalam pengisian kuesioner, peneliti perlu mempertimbangkan lokasi pengisian dan siapa yang akan membagikan kuesioner penelitian. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini pengisian kuesioner dibagikan dan dipantau langsung oleh Kasubsi Keamanan

dan Tata Tertib sehingga petugas berasumsi pengisian kuesioner merupakan bagian dari evaluasi dan dapat berpengaruh pada pekerjaan

2. Berdasarkan hasil penelitian, yang menjadi sumber utama penyebab stres kerja pada petugas KPLP adalah tekanan waktu dan beban pekerjaan berlebih dibandingkan aspek-aspek emosional seperti kecemasan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat menghubungkan stres kerja dengan variabel lain seperti beban kerja dan tuntutan pekerjaan berlebih.

5.2.1. Saran Praktis

1. Bagi Petugas

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara *emotional dissonance* dengan stres kerja, dimana keduanya berada dalam kategori rendah. Oleh karena itu, petugas diharapkan dapat mempertahankan tingkat *emotional dissonance* tetap rendah, salah satunya dengan meminimalisir konflik di antara narapidana, sehingga tingkat stres kerja pada petugas juga rendah.

2. Bagi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi sumber stres utama pada petugas KPLP adalah *work overload*. Oleh sebab itu, instansi diharapkan dapat memberikan beban pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan petugas sehingga resiko stres kerja pada petugas dapat diminimalisir. Selain itu, hasil

penelitian juga menunjukkan semakin tinggi intensitas interaksi dengan narapidana, maka semakin tinggi pula tingkat stres kerja petugas. Oleh sebab itu, instansi diharapkan dapat mempertimbangkan sistem rotasi bagi petugas yang berinteraksi dengan narapidana, sehingga tingkat stres kerja bisa diminimalisir.

